

MUSYAWARAH KERJA DAERAH PBSI 2025

DIY Gelar 3 Event Nasional dan Internasional

YOGYA (KR) - Pengurus Daerah (Pengda) Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia (PBSI) DIY bersiap menjadi tuan rumah tiga event nasional dan internasional tahun 2025. Yaitu Kejuaraan Bulutangkis Internasional Challenge seri 1 dan 2, serta Sirkut Nasional 2025 yang digelar di GOR Among Raga.

Sekretaris Umum (Sekum) Pengda PBSI DIY, Sukiman Hadiwijoyo kepada wartawan di Yogya, Sabtu (1/3) menjelaskan, rencana digelar tiga event ini dipaparkan Ketum Pengda PBSI DIY KPH Yudanegara. Pemaparan rencana tuan rumah ketiga agenda tersebut disampaikan dalam kegiatan Musyawarah Kerja Daerah (Mukerda), Kamis (27/2).

Menurut Sukiman, Ketum Pengda PBSI DIY KPH Yudanegara yang saat ini juga menjabat Wakil Ketua II di Pengurus Besar (PB) PBSI, berhasil menggaet tiga event sekaligus untuk digelar di DIY.

"Kejuaraan Bulutangkis Internasional Challenge 1

dan 2 dilaksanakan di GOR Among Raga, 11 - 23 November 2025, kemudian juga tuan rumah Sirkuit Nasional, 11 - 15 Agustus 2025, juga di GOR Among Raga," terangnya.

Selain memaparkan adanya rencana pelaksanaan tiga event nasional dan internasional di DIY pada tahun 2025, Sukiman yang juga menjadi Ketua Panitia Mukerda menjelaskan, kegiatan ini juga membahas laporan program 2024 dan rencana program 2025.

Pada agenda yang dihadiri seluruh pengurus, perwakilan Pengkab/Pengkot PBSI se-DIY dan perwakilan Ketum KONI DIY terpilih, dijelaskan ada beberapa agenda keju-



KR-Istimewa

KPH Yudanegara didampingi Sukiman Hadiwijoyo foto bersama KMT A Tirtodiprojo dalam Mukerda Pengda PBSI DIY.

raan yang belum bisa digelar di 2024, diharapkan bisa digelar di 2025.

"Kanjeng menyampaikan agar kegiatan yang belum dilaksanakan 2024 itu dapat dilaksanakan. Salah satu yang diagendakan Piala Kapolda atau Piala Raja, dengan catatan turnamen ini diagendakan pada awal tahun, misalnya pas ulang tahun DIY," jelasnya.

KMT A Tirtodiprojo yang hadir mewakili Ke-

tum KONI DIY terpilih Sri Paduka Paku Alam X menyambut Mukerda Pengda PBSI DIY ini. Pria yang saat ini masuk dalam jajaran tim formatur KONI DIY menjelaskan, pelaksanaan Mukerda ini sangat penting dalam perjalanan sebuah organisasi olahraga, karena agenda ini ditujukan untuk mengevaluasi pelaksanaan tahun berjalan dan merumuskan program pada tahun selanjutnya. **(Hit)-d**

BULUTANGKIS GERMAN OPEN 2025

Dari 8 Wakil, Indonesia Sisakan Rehan/Gloria

JERMAN (KR) - Tim Bulutangkis Indonesia memiliki delapan wakil pada turnamen bulutangkis level BWF Super 300 German Open 2025 yang dihelat minggu ini.

Tapi, sebagian besar dari mereka sudah tersingkir di babak awal, hingga hanya menyisakan ganda campuran Rehan Naufal Kusharjanto/ Gloria Emanuelle Widjaja di semifinal. Pasangan non-pelatnas asal PB Djarum Kudus itu menyingkirkan unggulan keenam Zhu Yi Jun/Zhang (China) di babak perempat-final.

Melakoni laga perempat-final di Westenergie Sport-halle M_lheim an der Ruhr Jerman, Jumat (28/2) waktu setempat, Rehan/Gloria sempat tertinggal di *game* pertama dengan skor 26-28, tapi berhasil bangkit di *game* kedua dan ketiga sekaligus merebut tiket semifinal dari pasangan China tersebut, setelah mel-

lui pertarungan sengit yang berakhir tiga *game* dengan skor 26-28, 21-16, 21-17.

Dilaporkan Djarum Badminton, di babak semifinal Rehan/Gloria menantang unggulan delapan Dhruv Kapila/Tanisha Crasto. Pasangan asal India itu melaju ke semifinal setelah menumbangkan Gao Jia Xuan/Wu Meng Ying yang juga berasal dari China.

Sementara, ganda cam-

puran Indonesia lainnya yang menembus babak perempatfinal, Jafar Hidayatullah/Felisha Alberta Nathaniel Pasaribu, harus mengakui keunggulan pasangan 'gado-gado', Robin Tabeling/Alexandra B'je (Belanda/Denmark). Langkah mereka terhenti di perempatfinal, sehingga gagal melenggang ke semifinal, usai kalah dua *game* 18-21, 11-21 dalam durasi 35 menit. **(Rar)-d**



KR-PBSI/Badmintonphoto/Yang Shaochen

Rehan Naufal Kusharjanto/Gloria Emanuelle Widjaja

YOGYA TUAN RUMAH BABAK GRANDFINAL

'Final Four' PLN Mobile Proliga 2025 di 3 Kota

JAKARTA (KR)- Musim reguler kompetisi bolavoli kasta tertinggi di tanah air berlabel 'PLN Mobile Proliga 2025' telah berakhir. Sebanyak empat tim dari sektor putra dan putri telah memastikan bakal bertarung *all out* pada babak *Final Four* (4 besar tim terbaik).

Dilansir dari laman Proliga co.id, pertandingan *Final Four* dihelat di tiga kota: Kediri, Semarang, dan Solo. Dimulai 17 April hingga 4 Mei 2025. *Grandfinal* di Yogyakarta selama dua hari, Sabtu (10/5) dan Minggu (11/5).

Tim voli putri milik Polri, Jakarta Pop-sivo Polwan menjadi tim teratas di sektor putri setelah mengakhiri musim reguler dengan perolehan 31 poin, hasil 11 kemenangan dan 1 kali menelan kekalahan.

Sedang tiga tim voli putri lain yang ikut lolos ke *Final Four*: Jakarta Pertamina Enduro, Jakarta Electric PLN, dan Gresik Petrokimia Pupuk Indonesia.

Di sektor putra, Jakarta LavAni Livin Transmedia paling superior sejak putaran babak pertama hingga babak reguler kedua. Tim voli yang didirikan Presiden ke-6 RI Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) tersebut menyapu bersih musim reguler dengan meraih delapan kemenangan dan mengumpulkan 23 poin.

Di babak *final four* nanti, Jakarta LavAni Livin Transmedia ditemani tim voli putra Jakarta Bhayangkara Presisi yang berstatus juara bertahan Proliga 2024, Surabaya Samator, dan tim voli milik *Wong Kito* Palembang Bank Sumsel Babel. **(Rar)-d**

SINAU SEJARAH HARI PENEGAKAN KEDAULATAN NEGARA

Serangan Umum 1 Maret Membuka Mata Dunia



KR-Devid Permana

Dialog Keistimewaan bertema '1 Maret: Titik Balik Perjuangan Penegakan Kedaulatan Negara'.

YOGYA (KR) - Peristiwa Serangan Umum 1 Maret 1949 yang ditetapkan sebagai Hari Penegakan Kedaulatan Negara melalui Keputusan Presiden Nomor 2 Tahun 2022, Tanggal 24 Februari 2022 menjadi titik balik perjuangan bangsa Indonesia dalam menegakkan kembali kedaulatan negara. Serangan Umum 1 Maret membuka mata dunia bahwa Indonesia masih ada.

Sejarawan UGM yang juga anggota Penyusun Naskah Akademik Hari Penegakan Kedaulatan Negara, Julianto Ibrahim MHum menjelaskan, bangsa Indonesia sebenarnya telah mendapatkan kedaulatannya saat Proklamasi Kemerdekaan RI pada 17 Agustus 1945 oleh Sukarno-Hatta. Namun kedaulatan tersebut terancam dengan datangnya kembali Belanda ke Indonesia membonceng Sekutu yang dipimpin oleh Sir Philip Christison.

Menurutnya, inti kedatangan Sekutu ke Indonesia pada akhir September 1945 bertujuan untuk membawa pulang tentara Jepang yang sudah kalah perang ke negara asalnya. Namun kemudian Sekutu menguasai kota-kota besar di Indonesia seperti Batavia atau Jakarta, Bandung (peristiwa Bandung Lautan Api), Surabaya (peristiwa 10 November

1945), Semarang hingga Ambarawa (peristiwa Palagan Ambarawa).

"Karena sudah berhasil mengumpulkan tentara Jepang untuk dibawa kembali ke negaranya, maka pada Juli 1946 Sekutu keluar dari Indonesia, dan kota-kota besar yang telah dikuasai Sekutu diberikan ke Belanda," kata Julianto Ibrahim dalam Sinau Sejarah Keistimewaan DIY '1 Maret, Hari Penegakan Kedaulatan Negara' di Museum Sonobudoyo Yogyakarta, Sabtu (1/3).

Sinau Sejarah ini diselenggarakan Paniradya Ka-istimewaan DIY bersama Sekber Keistimewaan DIY dan Asosiasi Guru Sejarah Indonesia (AGSI) DIY. Sinau Sejarah yang didanai dana keistimewaan (danais) ini ditayangkan *live streaming* melalui *channel* YouTube Paniradya Kaistimewaan DIY.

Kegiatan Sinau Sejarah diwarnai dengan video dokumenter 'Baret Pejuang' (1 Maret, Hari Penegakan Kedaulatan Negara) dilanjutkan Dialog Keistimewaan bertema '1 Maret: Titik Balik Perjuangan Penegakan Kedaulatan Negara' dengan narasumber Julianto Ibrahim MHum (Sejarawan UGM), Aris Eko Nugroho SP MSI (Paniradya Pati Kaistimewaan DIY), Diasma Sandi Swandaru MH (Koordinator Bidang Advokasi dan Kerja

Sama Pusat Studi Pancasila UGM) dipandu moderator Wijil Rachmadani. Acara dimeriahkan persembahan Tari Golek Ayun-ayun dari Sanggar Budaya Kekayon dan penampilan Metropolis Band.

Para peserta (Sahabat Istimewa) yang mengikuti Sinau Sejarah Keistimewaan DIY bisa mendapat *free e-sertifikat* dari Corporate University Paniradya Kaistimewaan dengan mengisi *form* di kolom *chat* di *channel* YouTube Paniradya.

Menurut Julianto, dengan mendapat limpahan dari Sekutu, Belanda menjadi banyak menguasai kota-kota besar di Indonesia.

Kondisi ini menjadikan Belanda bisa memaksakan untuk melakukan perundingan, yang kemudian dikenal dengan Perundingan Linggarjati. Namun hasil perundingan itu dikhianati sendiri oleh Belanda dengan melancarkan Agresi Militer Belanda I pada 21 Juli 1947 yang menjadikan wilayah Belanda lebih luas.

"Ditambah lagi Agresi Militer Belanda II, akhirnya Belanda berhasil menguasai ibukota negara yang saat itu di Yogyakarta dan Kabinet Sukarno-Hatta ditawan ke Menumbing, Pulau Sumatera, Sultan HB IX menjadi 'tawanan rumah' tidak boleh keluar dari kraton,



KR-Devid Permana

Tari Golek Ayun-ayun Sanggar Budaya Kekayon.



KR-Devid Permana

Penampilan Metropolis Band.